

DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 KOTA SUNGAI PENUH

Nurmaliza
Universitas Jambi
nurmaliza1600@gmail.com

Wella Meliza
Universitas Jambi
wellameliza334@gmail.com

Meri Gusrita
Universitas Jambi
merigusrita2000@gmail.com

Sisca Agustin
Universitas Jambi
siscaagustin2000@gmail.com

Mahdiyyah Daeng Hanafi
Universitas Jambi
diyyah2817@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas X MIPA terhadap mata pelajaran fisika di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. *Instrument* yang digunakan adalah lembar kuesioner. Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2020 – 12 Oktober 2020 di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Descriptive Statistics*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kelas X MIPA memiliki motivasi belajar yang baik. Pada kelas X MIPA 4 siswa memiliki motivasi yang cukup baik dan pada kelas X MIPA 5 siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Fisika, SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh

Abstract – *This study aims to describe the learning motivation of class X MIPA students towards physics at SMA Negeri 3 Sungai Penuh City. This type of research is quantitative research using a descriptive approach. The instrument used was a questionnaire sheet. The research was conducted on 7 October 2020 – 12 October 2020 at SMA Negeri 3 Sungai Penuh City. The method used in this research is Descriptive Statistics. The results of this study indicate that the motivation to learn physics class X MIPA students has good learning motivation. In class X MIPA 4 students have good enough motivation and in class X MIPA 5 students have high motivation.*

Keywords : *Learning Motivation, Physics Subject, SMA Negeri 3 Sungai Penuh City*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa (Oktaviana, 2016). *Education in the present very much requires the use of technology to improve the competence of increasing human resources. because now is the era of industrial revolution 4.0. Four domains of the 21st century are literacy digital era, High Order Thinking Skills, collaboration social skills and productivity in the production (Astalini, et al, 2019).*

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya pelajaran fisika kurang diminati siswa pada umumnya, karena dianggap sulit, sehingga proses pembelajaran fisika tidak sesuai seperti yang diharapkan. Masalah siswa dalam belajar di kelas salah satunya adalah kurang memahami konsep materi pelajaran. Kesulitan itu kemudian yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Hal ini yang menyebabkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika di kelas menjadi rendah. Proses belajar Fisika yang dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek pembelajaran tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa maupun faktor dari lingkungan (Simatupang dkk, 2017).

Menurut Purwanto dkk (2016), Banyak faktor yang melatar belakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika serta penggunaan media yang kurang tepat. Sedangkan menurut Dani dkk (2019), adapun faktor yang dapat menyebabkan rendahnya taraf pemahaman peserta didik dalam mempelajari ilmu fisika, diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, adanya pemahaman konsep yang keliru oleh peserta didik, cara penyampaian materi yang kurang menarik, cara belajar peserta didik, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu cara belajar dengan pola menghafal dan tuntutan ketepatan dalam menghitung juga berdampak terhadap persepsi peserta didik tentang mata pelajaran fisika.

Motivasi adalah sebuah keinginan yang timbul dalam diri untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat biasanya akan bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar namun tidak selalu memiliki hubungan dengan aktivitas belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik seperti belajar memenuhi kewajiban, menghindari hukuman, mendapatkan hadiah, meningkatkan gengsi, memperoleh pujian dan belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi belajar yang timbul murni dari diri sendiri untuk bisa memecahkan suatu permasalahan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya (Primadona, dkk, 2018).

Students will have the motivation to learn and engage with the learning process in a positive attitude on physics, and vice versa. They are activated when individuals encounter unfamiliar problems, uncertainties, questions, or dilemmas. Therefore, students who acted positively on physics will multiply and have a passion for learning physics. Students who enjoy learning physics then it will have the ability to think a good analysis (Darmaji, et al, 2019).

Salah satu faktor fisiologis yang meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar. seorang peserta didik yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan melaksanakan tugas dari guru walaupun seberat apapun tugas tersebut (Jufrida dkk, 2019). Menurut Suwondo dkk (2019), Berhasil atau tidaknya pencapaian pembelajaran tidak lepas dari guru dalam menerapkan model dan metode yang dapat mendorong siswa untuk belajar. penciptaan lingkungan belajar dapat mempengaruhi pengembangan kognitif siswa dan membantunya agar lebih sadar terhadap proses berfikirnya, misalnya dalam hal kemampuan dasar siswa, pengetahuan, sikap dan motivasinya.

Menurut Aminoto dkk (2019), Lemahnya motivasi belajar fisika karena kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan, keindahan dan lapangan kerja yang dapat dihasilkan dari belajar fisika. Agar belajar fisika terasa lebih menyenangkan, maka manfaat belajar fisika perlu dipahami. Untuk menghadapi halangan atau kesulitan apapun ketika sedang belajar fisika motivasi belajar menjadi modal pertama.

The interest in learning is desire or willingness that is accompanied by deliberate attention and activeness which ultimately gives birth to pleasure in behavior change, both in the form of knowledge, attitudes, and skills. Explains that someone's pleasure in physics will also affect learning achievement. This is because there is a relationship between attitudes and learning achievements. Learning attitude is an important factor for determining student achievement. Students who have more pleasure in a subject will achieve good grades in these subjects (Jufrida, et al, 2019).

Menurut Sitompul dkk (2018), Siswa yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran fisika memperlihatkan sikap merespon pertanyaan yang guru berikan sebelum siswa lain menjawab. Sedangkan siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran fisika memperlihatkan sikap acuh tak acuh ketika guru memberikan pertanyaan. Sedangkan Saputra dkk (2019), mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan namun yang terjadi masih banyak siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Astalini dkk (2018), Kesenangan dalam belajar fisika adalah rasa suka siswa untuk mempelajari fisika yang dijunjung oleh keingintahuan yang tinggi. Ilmu fisika akan mudah diterima apabila sikap siswa positif dalam melibatkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan didalamnya.

Menurut Joneska dkk (2016), Salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan, minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan saling berbagi informasi dengan temannya. Sedangkan menurut Sari & Nehru (2017), Salah satu upaya agar siswa tidak pasif saat proses pembelajaran di kelas sehingga dapat

tercapainya salah satu tujuan pembelajaran fisika adalah dengan memilih atau mengembangkan sendiri bahan ajar yang tepat bagi siswa. Sehingga dapat memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Febrianti (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika siswa dengan memberikan kontribusi 35,1%. Selain itu, menurut Lestari (2015) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri di Kota Denpasar dengan sumbangan efektif 12,73%.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Fisika yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar siswa di SMA kelas X di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kota Sungai Penuh yang terletak di Jl. Muradi, Baru Srimenanti, Kec. Hamaparan Rawang, Kota Sungai Penuh Prov. Jambi. Pengambilan data dimulai dari tanggal 31 Agustus - 20 Oktober 2020. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data diambil berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan lembar angket tertutup.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu a) mengurus surat izin penelitian kepada pihak yang bersangkutan, b) menentukan subjek penelitian, c) melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrument tes yang dibagikan kepada peserta didik, dan d) kemudian data yang diperoleh diolah dan di analisis menggunakan software pengolahan data SPSS. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Data yang diperoleh melalui lembar angket merupakan data kualitatif. Agar dapat dianalisis menggunakan statistik maka dilakukan proses kuantifikasi menggunakan penskoran dengan skala likert

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh yang terletak di Jl. Muradi, Baru Srimenanti, Kec. Hamaparan Rawang, Kota Sungai Penuh Prov. Jambi.

Lembar angket motivasi belajar fisika yang digunakan pada penelitian ini dari (Hanifati, 2018) yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Motivasi adalah sebuah keinginan yang timbul dalam diri untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat biasanya akan bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Menurut Hamalik (2011) dalam jurnal Sitompul (2018),

motivasi belajar berfungsi mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar demi pencapaian tujuan belajar. Motivasi belajar juga berfungsi sebagai pengarah dan penggerak siswa demi pencapaian tujuan belajar.

Hasil analisis statistic deskriptif yang diperoleh dari sebaran lembar kuesioner motivasi belajar fisika kepada siswa kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5 SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh dapat dilihat pada table 1 dan 2.

Tabel 1. Motivasi belajar siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh

Karakteristik			Standar Deviasi	Mean	Median	Modus	Min	Max	%
Rentang	Kategori	Total							
25 – 43,75	Sangat tidak setuju	2	0.786	2,75	3,00	3	1	4	10,0
43,76-62,5	tidak setuju	3							15,0
62,51-81,25	setuju	13							65,0
81,26-100	Sangat Setuju	2							10,0
Total		20							

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada kategori sangat tidak setuju memiliki rentang skor nilai 25 – 43,75 dengan persentase 10,0%. Pada kategori tidak setuju memiliki rentang skor 43,76 – 62,5 dengan persentase 15,0 % , selanjutnya pada kategori setuju memiliki rentang skor 62,51 – 81,25 dengan persentase 65,0% dan pada kategori sangat setuju memiliki rentang skor 81,26 – 100 dengan persentase 10,0 %.

Tabel 2. Motivasi belajar siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh

Karakteristik			Standar Deviasi	Mean	Median	Modus	Min	Max	%
Rentang	Kategori	Total							
25 – 43,75	Sangat tidak setuju	2	0.979	3,30	4,00	4	1	4	10,0
43,76-62,5	tidak setuju	1							5,0
62,51-81,25	setuju	6							30,0
81,26-100	Sangat Setuju	11							55,0
Total		20							

Pada tabel 2 di peroleh data pada kategori sangat tidak setuju memiliki rentang skor nilai 25-43,75 dengan persentase 10,0 % , pada kategori tidak setuju memiliki rentang skor 43,76-62,5 dengan persentase 5,0% selanjutnya pada kategori setuju memiliki rentang skor 62,51-81,25 dengan persentase 30,0% dan pada kategori sangat setuju memiliki rentang skor 81,26-100 dengan persentase 55,0 %.

Dari data yang diperoleh seperti yang terlihat pada table 1 dan 2, dapat dikategorikan bahwa motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa yang memiliki motivasi tinggi, maka siswa tersebut akan menunjukkan

semangat yang tinggi dalam mengikuti aktivitas belajar, selalu memerhatikan dan mendengarkan penjelasan gurunya ketika menyampaikan suatu materi pelajaran, serta ada rasa keinginan untuk belajar dengan giat. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung acuh tak acuh dan bermalas malasan untuk mendengarkan penjelasan gurunya pada saat pembelajaran berlangsung.

D. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan serta hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas X MIPA 4 memiliki motivasi yang cukup tinggi dengan persentase 65,0% dimana karakteristik siswa pada kategori setuju. Sedangkan siswa kelas X MIPA 5 memiliki motivasi yang tinggi dengan persentase 55,0% dimana karakteristik siswa pada kategori sangat setuju.
2. Motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Sungai berada pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminoto, T., Dani, R., Yuversa, E. (2019). Pengembangan Termometer Gas Sebagai Alat Peraga Pembelajaran Pokok Bahasan Skala Suhu Mutlak. *Jurnal EduFisika*, 4(2), 48-55.
- Astalini., Kurniawan, Dwi. A., Sumaryanti. (2018). Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika Di SMAN Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 3(2), 59-64.
- Astalini., Kurniawan, Dwi A., Sulistiyo, U, & Perdana, R. (2019). E-Assessment Motivation in Physics Subjects for Senior High School. *iJOE*, 15(11), 4-15.
- Dani, R., Latifah, N, A., Putri, S, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *Jurnal EduFisika*, 4(2), 24-30.
- Darmaji., et al. (2019). A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia. *International Journal of Learning and Teaching*, 11(3), 99-109.
- Febrianti, M. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Pembelajaran Fisika*, 1(2), 55-66.

- Joneska, A., Astalini., Susanti, N. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Dan *Index Card Match* Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal EduFisika*, 1(1), 28-31.
- Jufrida., Basuki, F, R., Pangestu, M, D., Prasetya, N A D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Dan Literasi Sains Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 4(2), 31-38.
- Jufrida., et al. (2019). Students' attitude and motivation in mathematical physics. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(3), 401-408.
- Lestari, A. D. (2015). Pengaruh Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurusan Pendidikan Fisika*, 2(1).
- Oktaviana, D., Jufrida., Darmaji. (2016). Penerapan RPP Berbasis *Multiple Intelligences* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 1(1), 7-12.
- Primadona, H., Nehru., Kurniawan, W. (2018). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lectora Inspire Dan Powerpoint Pada Materi Momentum Dan Impuls kelas X SMAN 3 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 3(1), 43-54.
- Purwanto, Agus. E., Hendri, M., Susanti, N. (2016). Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Phet Simulations Dengan Alat Peraga Pada Pokok Bahasan Listrik Magnet Di Kelas IX SMPN 12 Kabupaten Tebo. *Jurnal EduFisika*, 1(1), 22-27.
- Saputra, Wisnu, R., Hendri, M., Aminoto, T. (2019). Korelasi Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan. *Jurnal EduFisika*, 4(1), 36-45.
- Sari, Putri, E N., Nehru. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Rangkaian Arus Searah Untuk Kelas XII SMA. *Jurnal EduFisika*, 2(1), 70-79.
- Simatupang, R, Y., Jufrida., Aminoto, T. (2017). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Guided Inquiry Di Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 11 Kota Jambi*. Artikel Ilmiah. Jambi: Universitas Jambi

Sitompul, R S., Astalini., Alrizal. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA Di SMAN 9 Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 3(2), 22-31.

Suwondo., Astalini., Darmaji. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal EduFisika*, 4(2), 39-47.